

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan satuan sistem pendidikan yang lebih berfokus pada pengembangan keterampilan, kemampuan, sikap, pengalaman, kebiasaan kerja, dan memberi pengetahuan terhadap pekerja untuk memenuhi dan mengembangkan keterampilan kerja supaya menjadi pekerja yang berguna dan produktif (Fajriah & Sudarna, 2017). Disamping itu, Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Pasal 3 Ayat 2 juga menyebutkan bahwa (SMK) terutama menyiapkan tamatan untuk (1) memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional; (2) mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri; (3) menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang; dan (4) menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif (Hariyanto, dkk, 2015).

Sesuai dengan poin pertama dari peraturan pemerintah di atas, SMK sangat diharapkan untuk menghasilkan peserta didik yang siap untuk bekerja. Namun berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia pada bulan Februari 2020 mencatat bahwa TPT (tingkat pengangguran terbuka) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen. Sementara untuk Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat mencatat TPT (tingkat pengangguran terbuka) untuk lulusan Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 7,72 persen. Tingginya angka tingkat pengangguran yang dialami oleh lulusan SMK tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor usia.

Siswa SMK termasuk dalam rentang usia remaja, dimana pada usia ini mereka sudah dihadapkan pada pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir, karena pekerjaan atau karir seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan (Hurlock, dalam Saifuddin, 2017). Havighurst (dalam Saifuddin, 2017) menyatakan bahwa memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilakukan oleh setiap remaja.

Menurut tahap perkembangan karir pada usia remaja, mereka mulai memasuki fase pertumbuhan dan eksplorasi (Bardick, Kerry, Magnusson, & Kim, dalam Fauziah, 2016). Super, Crites, Hummel, Moser, Overstreet, & Warnath (dalam Saifuddin, 2017) mengatakan perkembangan karir pada masa sekolah menengah sebagai tahap eksplorasi yang dimulai pada usia 15 sampai 24 tahun. Pada tahap ini remaja mengembangkan kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja, dan mulai mencoba peran-peran baru, maka dalam hal ini sangat diperlukan rasa kesiapan kerja.

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan (Yanto, dalam Hariyanto,

dkk, 2015). Menurut Anoraga (dalam Radiansyah, 2019) ciri-ciri kesiapan kerja dapat dilihat dari motivasi, memiliki kesungguhan dan keseriusan, memiliki keterampilan atau keahlian yang cukup dan memiliki kedisiplinan. Selanjutnya Bezuidenhout & Coetzee (Mashigo, dalam Effendi, dkk, 2017) menjelaskan bahwa terdapat delapan aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja. Aspek-aspek tersebut adalah *career self-management, cultural competence, emotional literacy, career resilience, sociability, entrepreneurial orientation, proactivity and self-efficacy*.

Bandura (dalam Hudaniah & Utami, 2013) mendefinisikan *self efficacy* sebagai suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk menyusun dan mengarahkan tingkah lakunya untuk mencapai hasil yang dikehendaki. *Self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Bandura mengatakan bahwa *self efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Ghufron, 2011). *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan (Alwisol, dalam Hudaniah & Utami, 2013).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 24 Maret 2020 peneliti mendapatkan hasil dari total 35 orang siswa, 5 orang diantaranya memilih untuk kuliah dan berwirausaha setelah lulus. Dimana mereka yang

memilih untuk kuliah dikarenakan ingin mempelajari lebih dalam terkait bidang ilmu yang mereka tempuh. Selain itu mereka masih merasa kurang akan keterampilan yang didapatkan selama sekolah, bukan karena keterampilan sekolah yang kurang namun lebih pemahaman individu. Sehingga hal tersebut membuat mereka merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja. Terlepas dari itu, mereka juga merasa belum bisa beradaptasi dengan lingkungan kerja yang cenderung berbeda dengan lingkungan praktik di sekolah maupun semasa Praktik Kerja Lapangan. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemikiran mereka, dimana ketika bekerja nantinya mereka telah memakai status tenaga kerja dan memiliki tanggung jawab sebagai tenaga kerja di institusi tertentu.

Pada tanggal 30 April 2020, peneliti juga mewawancarai guru BK SMK SMTI Padang. Pada wawancara tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa semua lulusan SMK SMTI tersebut siap untuk memasuki dunia kerja dari segi materi dan praktik, karena pihak sekolah telah banyak memberikan pelatihan, materi serta hal-hal yang dirasa perlu di berikan kepada siswa. Namun masih ada beberapa dari total siswa yang lulus merasa bimbang memutuskan untuk bekerja sekalipun sudah lulus dalam seleksi untuk bekerja tersebut. Selain itu, untuk data lulusan atau alumni SMK SMTI Padang sendiri 90% bekerja di bidang industri dan tersebar di seluruh Indonesia.

Penelitian mengenai *self efficacy* dan kesiapan kerja sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah (2013) dengan judul “*Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”. Selain itu penelitian mengenai *self efficacy* dan kesiapan kerja juga dilakukan oleh Dedi

Yuwanto, Mariana Dwi Mayangsari, dan Hemy Heryati Anward (2016) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi”. Serta adanya penelitian yang dilakukan oleh Abdul Latif, A. Muri Yusuf & Z. Mawardi Effendi (2017) dengan judul “Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa”. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel, tempat penelitian, serta tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII di SMK SMTI Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK SMTI Padang.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK SMTI Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan teori-teori dalam bidang ilmu psikologi, utamanya pada bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Perkembangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa sehingga dapat diketahui sumber permasalahan yang berkaitan dengan *self efficacy* dan kesiapan kerja tersebut. Dengan demikian siswa dapat melakukan berbagai hal yang terkait dengan kematangan karir.

b. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi kepala sekolah dan guru maupun instansi secara keseluruhan mengenai *self efficacy* dan kesiapan kerja pada siswa. Dengan demikian guru dan pihak sekolah dapat melakukan upaya untuk memberikan materi atau pelatihan terhadap siswa, seperti kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemampuan siswa, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan kesiapan kerja pada siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai *self efficacy* dan kesiapan kerja.